

Keanekaragaman Tumbuhan Obat di Kelurahan Manado Tua II, Kecamatan Bunaken Kepulauan

Brayen J. Aleksandro¹, Marthen Th. Lasut^{1§}, Euis F.S. Pangemanan¹

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi, Manado

[§]Corresponding Author: theolasut@unsrat.ac.id

Saran sitasi:

Alexandro, B.J., M.T. Lasut, & E.F.S. Pangemanan. 2023. Keanekaragaman Tumbuhan Obat di Kelurahan Manado Tua II, Kecamatan Bunaken Kepulauan. Silvarum 2(3): 122-127.

Abstrak

Kelurahan Manado Tua II terletak di kepulauan Manado Tua Kecamatan Bunaken Kepulauan. Masyarakat di kelurahan Manado Tua II yang bermukim di sekitaran hutan umumnya memanfaatkan sumber daya hutan untuk keperluan sehari-hari salah satunya yaitu tumbuhan obat. Pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan secara tradisional untuk pengobatan atau perawatan kesehatan sehari-hari pengetahuan itu didapatkan secara turun-temurun. Di Kelurahan Manado Tua II masih banyak yang menggunakan tumbuhan obat tapi sayangnya sejauh ini belum pernah ada penelitian tentang penggunaan atau pemanfaatan tumbuhan obat sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa lama kelamaan hal ini akan menghilang atau resepnya tidak lengkap. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keanekaragaman serta pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di Kelurahan Manado Tua II Kecamatan Bunaken Kepulauan pada bulan Februari 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi lapangan. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam observasi ini yaitu teknik *Snowball sampling* responden ditentukan berdasarkan informasi dari pihak kelurahan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui 26 jenis tumbuhan dari 20 famili yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat. Bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu daun, kulit pohon, buah, semua bagian tumbuhan, akar, getah, bunga, dan rimpang. Berdasarkan habitus, dari 26 jenis tumbuhan obat yang paling banyak dimanfaatkan yaitu herba 14 jenis (54%), pohon 7 jenis (27%) dan perdu 5 jenis (19%). Khasiat dari tumbuhan yang diperoleh salah satunya melancarkan persalinan, dan mengobati penyakit sarampa/morbili, dibalurkan pada benjolan merah di kepala bayi, mengobati ginjal, mengobati panas, mengobati sakit perut, mengobati kencing batu, mengobati sakit pinggang, mengobati diare anak-anak, menurunkan kolesterol, mengobati keracunan, mengobati maag, mengobati patah tulang dan mengobati stroke.

Kata Kunci: Keanekaragaman, mafaat, tumbuhan obat

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan kawasan yang mempunyai beragam jenis tumbuhan obat (Mallaleng dan Karyanto, 2018) menyatakan bahwa tumbuhan obat di Indonesia ada sekitar 30.000 tumbuhan, dengan 25% atau sekitar 7.500 jenis telah dilaporkan mempunyai khasiat herbal atau tanaman obat. Masyarakat memanfaatkan tumbuhan yang ada di alam untuk mengobati berbagai penyakit, bahkan pengguna obat kimia pun mulai tertarik untuk menggunakan obat tradisional (Meytia *et al.*, 2013).

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang tumbuh secara liar ataupun dengan sengaja ditanam yang memiliki khasiat sebagai obat, dapat berupa sayur-sayuran, buah-buahan, rempah-rempah ataupun bahan pangan lainnya (Sari *et al.*, 2018). Penggunaan obat-obatan tradisional sebenarnya juga telah dianjurkan oleh dari WHO, yaitu *back to nature* sebagai upaya dalam memelihara Kesehatan (Arisonya, *et al.*, 2014).

Pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan telah dilakukan sejak dahulu secara turun temurun oleh masyarakat Indonesia. Pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan secara tradisional untuk pengobatan atau perawatan kesehatan sehari-hari pengetahuan itu didapatkan secara turun-temurun. Kelurahan Manado Tua II terletak di Pulau Manado Tua dan termasuk Taman Nasional Bunaken. Di Kelurahan Manado Tua II masih banyak yang menggunakan tumbuhan obat tapi sayangnya sejauh ini belum pernah ada penelitian tentang penggunaan atau pemanfaatan tumbuhan obat sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa lama kelamaan hal ini akan menghilang atau resepnya tidak lengkap.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Manado Tua II Kecamatan Bunaken Kepulauan. menggunakan metode *Snowball sampling* dimana responden ditentukan berdasarkan informasi dari pihak kelurahan. Responden pada penelitian ini berjumlah 10 orang dengan kriteria responden adalah memiliki pengetahuan mengenai tumbuhan obat dan pemanfaatannya. Data yang diperoleh merupakan data kualitatif dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Ditampilkan dalam bentuk tabel dan gambar.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara dengan Lurah setempat, masyarakat yang memenuhi kriteria responden yaitu yang memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat dan memanfaatkan tumbuhan obat untuk mengobati berdasarkan wawancara. Responden berjumlah 10 orang terdiri dari 3 orang perempuan yang berprofesi sebagai IRT, 4 orang tani, 2 orang nelayan, dan 1 orang buruh. 10 responden berumur 48-74 tahun.

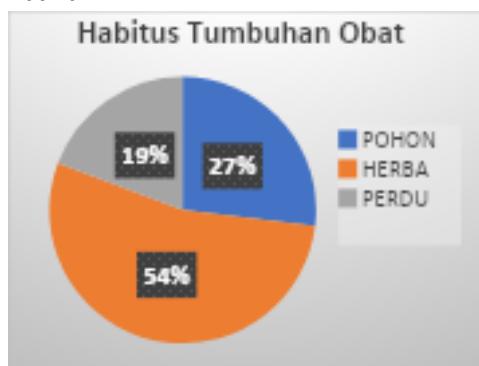
Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat. Berdasarkan hasil wawancara diketahui terdapat 26 jenis tumbuhan dari 20 famili yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Famili dan Habitus

No	Nama lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Famili	Habitus
1	Alfokat	Alpukat	<i>Persea americana</i>	Lauraceae	Pohon
2	Bawang merah	Bawang merah	<i>Allium ascalonicum</i>	Liliaceae	Herba
3	Balacai		<i>Jatropha curcas</i>	Euphorbiaceae	Perdu
4	Belimbing botol	Belimbing botol	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Oxalidaceae	Pohon
5	Cingke	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	Myrtaceae	Pohon
6	Dumarela	Remek daging	<i>Hemigraphis colorata</i>	Acanthaceae	Herba
7	Daru – daru	Krokot	<i>Portulaca oleracea</i>	Portulacaceae	Herba
8	Ekor tikus	Pecut kuda bunga ungu	<i>Stachytarpheta indica</i>	Verbenaceae	Herba
9	Galohong	Bunga bakung	<i>Crinum asiaticum</i>	Amaryllidaceae	Herba
10	Gedi	Gedi	<i>Abelmoschus manihot</i>	Malvaceae	Pohon
11	Jambu	Jambu	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae	Perdu
12	Kayu kapur	Kayu kapur	<i>Melanolepis multiglandulosa</i>	Euphorbiaceae	Pohon
13	Kembang sepatu	Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	Malvaceae	Perdu
14	Kaki kuda	Pegagan	<i>Centella asiatica</i>	Apiaceae	Herba
15	Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Zingiberaceae	Herba
16	Kupang- kupang	Ketapang cina	<i>Senna alata</i>	Leguminosae	Pohon
17	Kumis kucing	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Lamiaceae	Herba
18	Lihu	Akar ular putih	<i>Ageratina altissima</i>	Asteraceae	Herba
19	Lemong suanggi	Jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i>	Rutaceae	Pohon
20	Malunto	Keji besi	<i>Hemigraphis repanda</i>	Acanthaceae	Herba

No	Nama lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Famili	Habitus
21	Mayana	Iler	<i>Coleus atropurpureus</i>	Lamiaceae	Herba
22	Minahoangi	Gabi-gabi	<i>Graptophyllum pictum</i>	Acanthaceae	Perdu
23	Pisang sepatu	Pisang sepatu	<i>Musa paradisiaca</i>	Musaceae	Herba
24	Rumput kepala paku	Teki knop putih	<i>Cyperus kyllingia</i>	Cyperaceae	Herba
25	Rumput Air	Ketumpang air	<i>Peperomia pellucida</i>	Piperaceae	Herba
26	Tagalolo	Awar-awar	<i>Ficus septica Royen</i>	Moraceae	Perdu

Habitus Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan. Habitus tumbuhan obat yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Manado Tua II Kecamatan Bunaken Kepulauan yaitu (herba 54% atau 14 Jenis), (pohon 27% atau 7 jenis) dan (perdu 19% atau 5 jenis) seperti Yang ditunjukkan pada Gambar 1. Diagram habitus tumbuhan



Gambar 1. Diagram habitus tumbuhan

Sumber Peroleh Tumbuhan Obat. Berdasarkan observasi lapangan diketahui 17 jenis tumbuhan obat sudah dibudidayakan 2 diantaranya difungsikan sebagai tanaman hias dan 8 jenis merupakan tumbuhan liar yang ditemukan di pekarangan dan tumbuh liar di pinggir jalan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sumber diperoleh Tumbuhan obat

No	Nama Tumbuhan	Sumber Diperoleh	Keterangan
1	Alpukat	Pekarangan	Budidaya
2	Bawang merah	Perkebunan	Budidaya
3	Balacai	Pekarangan	Liar
4	Belimbing botol	Pekarangan	Budidaya
5.	Cengkeh	Kebun	Budidaya
6.	Dumarela	Pekarangan	Budidaya
7.	Daru – daru	Pekarangan, sebagai tanaman hias	Budidaya
8.	Ekor tikus	Pekarangan, pinggir jalan	Liar
9.	Galohong	Pekarangan, sebagai tanaman hias	Budidaya
10.	Gedi	Pekarangan	Budidaya
11.	Jambu	Pekarangan,	Budidaya
12.	Kayu kapur	Pinggir jalan	Liar
13.	Kembang sepatu	Pekarangan	Budidaya
14.	Kaki kuda	Pekarangan	Liar
15.	Kunyit	Pekarangan	Budidaya
16.	Kupang-kupang	Pinggir jalan	Liar
17	Kumis kucing	Pekarangan	Budidaya
18.	Lihunu	Pesisir pantai	Liar
19.	Lemong suanggi	Pekarangan	Budidaya

20.	Malunto	Pekarangan	Budidaya
21.	Mayana	Pekarangan	Budidaya
22.	Minahoangi	Pekarangan	Budidaya
23.	Pisang sepatu	Pekarangan, kebun	Budidaya
24.	Rumput kepala paku	Pekarangan, pinggir jalan	Liar
25.	Rumput Air	Pekarangan, pinggir jalan	Liar
26.	Tagalolo	Pekarangan	Liar

Pemanfaatan dan Cara Pengolahan Tumbuhan Tumbuhan Obat. Pemanfaatan tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Manado Tua II memiliki cara bahan pengobatan yang berbeda tergantung pada penyakit yang diobati. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Manfaat dan Cara Pengolahan Tumbuhan Obat.

No	Nama local	Manfaat	Cara pengolahan	Dosis
1	Dumarela, marunto, minahoangi, kunyit, Cingke,	Mengobati penyakit sarampa/ morbili	Untuk orang dewasa masing-masing 7 helai daun dumarela, marunto, minahoangi; 1 rimpang kuning; 3 buah cengkeh. Diracik bersamaan dan dimasukan dalam bungkus ketupat, kemudian direbus dengan 1 gelas air besar sampai tersisa setengah gelas lalu diminum (selama melakukan pengobatan pasien tidak boleh mandi). Untuk anak-anak: masing-masing 3 helai daun dumarela, marunto, minahoangi, 1 rimpang kuning dan 1 buah cengkeh direbus dengan air 1 gelas besar sampai tersisa setengah gelas dan ditambahkan dengan sedikit gula lalu diminum air rebusan (selama melakukan pengobatan pasien tidak boleh mandi).	1 gelas, 2x sehari (siang, dan malam)
2	Bunga kembang sepatu, bawang merah, lemong suanggi	Mengobati benjolan merah di kepala bayi	Bunga kembang sepatu berjumlah ganjil (9,7,5 atau 3) di potong-potong lalu di campur dengan bawang merah, lemong suanggi, dan ditambahkan belerang kuning, dicampurkan lalu di balurkan di kepala bayi	1x sehari (setiap pagi)
3	Daru-daru, alpukat, ekor tikus	Mengobati ginjal	Seluruh bagian tumbuhan daru-daru di tumbuk lalu di bungkus dengan kain bersamaan dengan daun alpukat dan tangkai bunga ekor tikus lalu di rebus dengan air 3 gelas sampai tersisa 1 gelas, lalu diminum	1 gelas, 3x sehari (pagi, siang, malam)
4	Kaki kuda	Mengobati sakit perut	Daun berjumlah ganjil (9,7,5, atau 3) direbus dengan air 1 gelas sampai mendidih lalu diminum	1 gelas 1x sehari
5	Gelongong	Mengobati keracunan	Akar ditumbuk. dicampurkan dengan santan kelapa disaring dan diminum	1 gelas 1x sehari
6	Kupang - kupang	Mengobati kencing batu	3 potong akar, masing-masing sepanjang ibu jari, direbus dengan air 2 gelas sampai tersisa 1 gelas, lalu diminum	1 gelas, 3x sehari (pagi, siang, malam)
7	Belimbing botol	Mengobati sakit pinggang	2 daun direbus dengan air secukupnya sampai mendidih dan di minum.	1 gelas, 3x sehari (pagi, siang, malam)
8	Rumput kepala paku	Mengobati cacar air	Direbus seluruh bagian tumbuhan dengan 1 gelas air sampai mendidih kemudian diminum	1 gelas, 2x sehari (siang dan malam)
9	Mayana	Mengobati diare anak-anak	Daun berjumlah ganjil (9,7,5, atau 3) diremas sampai hilang warna merah dan dicampurkan	2x sehari (saing, malam)

No	Nama local	Manfaat	Cara pengolahan	Dosis
			dengan 1 gelas air lalu di saring dan diminum, ampas ditempelkan pada anus.	
10	Rumput air	Menurunkan kolesterol	Semua bagian tumbuhan direbus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas lalu diminum	1 gelas, 2x sehari (siang dan malam)
11	Tagalolo	Mengobati keracunan	Batang dicukur dan di campurkan dengan 1 gelas air lalu diminum	1 gelas, 1x sehari
12	Gedi	Melancarkan persalinan	3 helai duan direndam dengan 1 gelas air panas diamkan sampai dingin lalu diminum	1 gelas, 1x sehari
13	Lihunu	Mengobati asam lambung	9 helai daun dicuci dan diremas dengan air kelapa muda dan dicampur gula merah disaring dan diminum	1 gelas, 2x sehari (saing, malam)
14	Kayu kapur	Mengobati patah tulang	Bagian kulit pohon ditumbuk sampai hancur dan ditempelkan pada tulang yang patah lalu dibungkus menggunakan kain.	Pengobatan dilakukan sampai bagian kulit dari pohon yang ditempelkan pada bagian tulang yang patah mengering lalu dilakukan pengobatan yang sama
15	Pisang sepatu	Mengobati stroke	bagian bunga direbus dengan air sampai mendidih dan disaring dan diminum	1 gelas, 2x sehari (siang, malam)
16	Balacai	Mengobati muntaber	Getah dicampurkan dengan 1 gelas air ditambahkan gula secukupnya lalu diminum	1 gelas, 1x sehari
17	Jambu biji	Mengobati diare	Daun berjumlah ganjil (9,7,5, atau 3) dicuci lalu direbus dengan 1 gelas air sampai mendidih lalu minum	1 gelas 2x sehari (saing, malam)
18	Kumis kucing	Mengobati ginjal	Daun berjumlah ganjil (7,6,5 atau 3) dicuci lalu direbus dengan 1 gelas air sampai mendidih lalu diminum	1 gelas 3x sehari (pagi, siang, malam)

Pemanfaatan tumbuhan obat tradisional telah banyak dipraktekan sejak lama oleh para orang tua maupun leluhur yang kemudian berkembang pesat dan menghasilkan sebuah kearifan lokal yang berbeda-beda dengan daerah lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui 26 jenis tumbuhan dari 20 famili yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat yaitu: alpukat, bawang merah, balacai, belimbing botol, cingke, dumarela, daru-daru, ekor tikus, galohong, gedi, jambu, kayu kapur, kembang sepatu, kaki kuda, kunyit, kupang-kupang, kumis kucing, lihunu, lemon suanggi, malunto, mayana, minahoangi, pisang sepatu, rumput kepala paku, rumput air, dan tagalolo.

Daftar Pustaka

- Arisonya, S., G. Wibisono, & G. Aditya. 2014. Efektivitas Ekstrak Kunyit (*Curcuma Domestica*) Terhadap Jumlah Sel Makrofag Dan Diameter Pada Lesi Ulkus Traumatikus. *Jurnal B-Dent*, 1(2): 118 – 125.
- Meytia, D., Yulianty, & J. Master. 2013. Inventarisasi tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Seminar Nasional Sains & Teknologi V.

Mallaleng, H.R., & Karyanto. 2018. Serial Herba Indonesia-1: Booming di Zaman Now.
<http://www.herba-indonesia.com>. Diakses 7 Februari 2019.

Sari, D.E., S. Puspasari, & H. Sunardi. 2018. Rekayasa aplikasi ensiklopedia tanaman obat berbasis android. Jurnal Ilmiah Informatika Global, 9(1): 32– 39.